

**PENGARUH HARGA, INFLASI, NILAI TUKAR  
DAN PENDAPATAN TERHADAP VOLUME  
EKSPOR KERTAS INDONESIA TAHUN 2002-  
2014 KE JEPANG, HONGKONG, TAIWAN,  
SINGAPURA, AUSTRALIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**INA TUTUS NUR ISTIAFANI  
NIM. 12020114120063**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Ina Tutus Nur Istiafani

Normor Induk Mahasiswa : 12020114120063

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR,  
INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP  
VOLUME EKSPOR KERTAS INDONESIA  
TAHUN 2002-2014 KE JEPANG, TAIWAN,  
HONGKONG , SINGAPURA DAN  
AUSTRALIA**

Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti,S.E., M.Si.

Semarang, 23 November 2018

Dosen Pembimbing,

**(Nenek Woyanti,S.E., M.Si.)**

NIP. 196905121994032003

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Ina Tutus Nur Istiafani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120063  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi **PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR,  
INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP  
VOLUME EKSPOR KERTAS INDONESIA  
TAHUN 2002-2014 KE JEPANG, TAIWAN,  
HONGKONG , SINGAPURA DAN  
AUSTRALIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Januari 2019**

Tim Penguji

1. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Darwanto, S.E, M.Si (.....)
3. Maruto Umar Basuki, S.E, M.Si (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Ina Tutus Nur Istiafani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR, INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP VOLUME EKSPOR KERTAS INDONESIA TAHUN 2002-2014 KE JEPANG, TAIWAN, HONGKONG , SINGAPURA DAN AUSTRALIA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

(Ina Tutus Nur Istiafani)

NIM : 12020114120063

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya” (Ir. Soekarno)*

*“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat adalah cintai apa yang Anda lakukan” (Steve Jobs)*

*“Menyerah bukanlah tabiat orang kuat. Putus asa bukanlah sifat orang bertaqwa. Selalu ada alasan mengapa semua terjadi, meski terkadang membuat kita menangis terisak menahan sesak tapi darisana kita belajar menjadi orang bijak” (Ina Tutus)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*semua orang terdekatku yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta motivasi yang tidak ada habisnya*

## ***Abstrack***

*The large decline in demand for paper exports in 2014 and occurred in the main destination countries for paper exports was an obstacle. Paper exports fell by 3.22% in 2014. Not only paper, the trend of paper pulp exports also fell by 6.74% in 2014. The countries that experienced a significant decline were Japan, Hong Kong, Taiwan, Singapore and Australia. unstable causes fluctuating volume of paper exports. Increased volaitility of the exchange rate of export destination countries is also one of the obstacles to paper demand. inflation in export destination countries caused a decline in paper exports. Growth GDP per capita will illustrate the opportunity for paper exports in the destination country.*

*This study aims to analyze the effect of the prices, inflation, exchange rates and income on the volume of Indonesian paper exports in 2002-2014 to Japan, Hong Kong, Taiwan, Singapore and Australia. The data used primary data in the form of panel data. The method used to collect data in this reaserch is by multiple linear regression analysis using E-views.*

*Based on the results of the study concluded that the price variable, exchange rate and income have a positive and significant effect on the volume of paper exports, while the inflation and volatility variable has a negative and not significant effect on the volume of Indonesian paper exports 2002-2014 to Japan, HongKong,Taiwan,Singapore,Australia.*

*Keywords: volume of Indonesian paper exports, prices, inflation, exchange rates, production*

## **Abstrak**

Penurunan permintaan ekspor kertas pada tahun 2014 yang besar dan terjadi pada Negara tujuan utama ekspor kertas menjadi kendala. Ekspor kertas turun sebesar 3,22% pada tahun 2014. Tidak hanya kertas, untuk ekspor bubur kertas trennya juga turun sebesar 6,74% 2014. Adapun Negara yang mengalami penurunan yang signifikan adalah Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia. Pengaruh harga yang tidak stabil menyebabkan volume ekspor kertas mengalami fluktuatif. Meningkatnya volatilitas nilai tukar Negara tujuan ekspor juga menjadi salah satu kendala permintaan kertas. inflasi di Negara tujuan ekspor menyebabkan penurunan ekspor kertas. Pertumbuhan pendapatan perkapita akan menggambarkan peluang permintaan ekspor kertas di Negara tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga, inflasi, volatilitas nilai tukar dan pendapatan terhadap volume permintaan ekspor kertas Indonesia tahun 2002-2014 ke Negara Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia. Data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk data panel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi E-views

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel harga, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kertas, sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kertas Indonesia tahun 2002-2014 ke Negara Jepang, Hongkong, Taiwan , Singapura, Australia

Kata Kunci: Volume Ekspor Kertas Indonesia, Harga indeks kertas, Inflasi, volatilitas Nilai Tukar, pendapatan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita bersama dan khususnya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini diberi judul **“PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR, INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP VOLUME EKSPOR KERTAS INDONESIA TAHUN 2002-2014 KE JEPANG, TAIWAN, HONGKONG , SINGAPURA DAN AUSTRALIA”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang dan dosen wali atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.



4. Nenek Woyanti, S.E.,M.Si. selaku Dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
5. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Nursanto dan Ibu Eny Suka Eny selaku orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bimbingan, nasehat, bekal ilmu hidup, dan segalanya sehingga penulis dapat melewati segala sesuatu dalam menjalankan hidup serta mendapat kelancaran dalam membuat skripsi.
7. Kakak – kakaku yang tercinta, Sani Fitriani, Erawibowo dan Hesi Triana yang selalu menjadi semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Surya Akbar Rizqinata yang selalu mengingatkan, memotivasi, dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Fania Failasufa, Satya Dela Rosa, Nurika Kurniawati, Fauziyah Khoirunnisa dan Dwi Suharani Raja Guk-Guk yang selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Rusunawa yang telah menjadi teman seperjuangan selama kuliah di Semarang.
11. Teman-teman KKN yang telah menemani dan berbagi cerita hidup selama 32 hari.

12. Teman-teman kuliah terutama seluruh teman-teman sekelas IESP 2014 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat, dorongan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Demikian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari terdapatnya kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan selanjutnya. Semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 30 Januari 2019  
Penulis

Ina Tutus Nur Istiafani  
NIM. 12020114120063

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Permintaan.....	19
2.1.2 Permintaan pasar Dari Suatu Komoditi.....	24
2.1.3 Industri Kertas Dan Produknya.....	25
2.1.4 Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Dependen.....	27
2.1.4.1 Hubungan Antara Ekspor Dengan Harga.....	27
2.1.4.2 Hubungan Antara Ekspor Dengan Nilai Tukar.....	27
2.1.4.3 Hubungan Antara Ekspor Dengan Inflasi.....	28
2.1.4.4 Hubungan Antara Ekspor Dengan Pendapatan.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38

3.1.1	Volume Ekspor.....	38
3.1.2	Harga Internasional Komoditas.....	39
3.1.3	Nilai Tukar Atau Kurs.....	39
3.1.4	Inflasi.....	40
3.1.5	Pendapatan perkapita.....	40
3.2	Populasi Dan Sampel.....	41
3.3	Jenis Dan Sumber Data.....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5	Metode Analisa.....	42
3.5.1	Model Panel Data.....	42
3.5.2	Deteksi Asumsi Klasik.....	45
3.5.3	Uji Multilokinearitas.....	46
3.5.4	Uji Autokorelasi.....	46
3.5.5	Uji Normalitas.....	47
3.5.6	Pengujian Statistik.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>52</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.1.1	Gambaran umum.....	52
4.1.2	Perkembangan Ekspor Indonesia.....	53
4.1.3	Karakteristik Negara-Negara Tujuan Ekspor Kertas Indonesia....	55
4.1.3.1	Jepang .....	56
4.1.3.2	Taiwan .....	58
4.1.3.3	Hongkong .....	60
4.1.3.4	Singapura .....	62
4.1.3.5	Australia .....	63
4.1.4	Kondisi Harga Kertas Dunia.....	65
4.1.5	Kondisi Nilai Tukar .....	68
4.1.6	Kondisi Inflasi.....	70
4.1.7	Perkembangan Pendapatan Perkapita Di 5 Negara Tujuan Ekspor.....	73
4.2	Hasil Penelitian.....	76
4.2.1	Uji Kesesuaian Model .....	76
4.2.2	Analisis Regresi.....	77
4.2.3	Deteksi Penyimpangan asumsi klasik.....	78
4.3	Uji Kriteria Statistik .....	82
4.3.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	82
4.3.2	Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistika F) .....	83
4.3.3	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	86
4.3.3.1	Uji Statistik t Pada Variabel Harga (X1) .....	86

4.3.3.2	Uji Statistik t Pada Variabel Nilai Tukar (X2) .....	86
4.3.3.3	Uji Statistik t Pada Variabel Inflasi (X3) .....	87
4.3.3.4	Uji Statistik t Pada Variabel Pendapatan (X4) .....	87
4.4	Interpretasi Hasil.....	88
4.4.1	Pengaruh Harga Terhadap Ekspor.....	88
4.4.2	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor.....	89
4.4.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor .....	89
4.4.4	Pengaruh Pendapatan Terhadap Ekspor.....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>92</b>
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Keterbatasan Penulis.....	93
5.3	Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Negara Pengekspor Kertas Terbanyak Indonesia Tahun 2008-2014.....	4
<b>Tabel 1.2</b> Volume Total Ekspor Kertas Indonesia Tahun 2002-2014.....	6
<b>Tabel 1.3</b> Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Tahun 2002-2014.....	8
<b>Tabel 1.4</b> Perkembangan Harga Internasional kertas tahun 2002-2014.....	9
<b>Tabel 1.5</b> Laju Inflasi Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura Dan Australia Tahun 2002-2014.....	11
<b>Tabel 1.6</b> Pendapatan Perkapita Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura Dan Australia Tahun 2002-2014.....	13
<b>Tabel 2.1</b> Pengelompokkan Industri Kertas Berdasar Hasil Akhir.....	26
<b>Tabel 4.1</b> Pabrik Kertas Di Indonesia.....	53
<b>Tabel 4.2</b> Negara Tujuan Utama Ekspor Kertas Indonesia Tahun 2010-2014.....	55
<b>Tabel 4.3</b> Perkembangan Populasi, Ekspor Kertas Jepang Tahun 2002-2014.....	57
<b>Tabel 4.4</b> Perkembangan Populasi, Ekspor Kertas Taiwan Tahun 2002-2014.....	59
<b>Tabel 4.5</b> Perkembangan Populasi, Ekspor Kertas Hongkong Tahun 2002-2014.....	61
<b>Tabel 4.6</b> Perkembangan Populasi, Ekspor Kertas Singapura Tahun 2002-2014.....	62
<b>Tabel 4.7</b> Perkembangan Populasi, Ekspor Kertas Australia Tahun 2002-2014.....	64
<b>Tabel 4.8</b> Perhitungan Elastisitas Permintaan Kertas Pada 5 Negara Tahun 2003-2014.....	67
<b>Tabel 4.9</b> Volatilitas Nilai Tukar Yen, New Dollar Hongkong , Dollar Taiwan, Dollar Singapura Dan Dollar Australia Terhadap Us\$ Tahun 2002-2014.....	69
<b>Tabel 4.10</b> Perkembangan Volatilitas Nilai Tukar Ke 5 Negara Ekspor Tahun 2003-2014.....	70
<b>Tabel 4.11</b> Perkembangan Inflasi Di Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura Dan Australia Tahun 2002-2014.....	71
<b>Tabel 4.12</b> Elastisitas Volatilitas Inflasi Di Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura Dan Australia Tahun 2003-2014.....	73
<b>Tabel 4.13</b> Laju Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura Dan Australis Tahun 2002-2014.....	74

<b>Tabel 4.14</b> Elastisitas Pertumbuhan GDP Perkapita 5 Negara Tujuan Eksprr Tahun 2003-2014.....	75
<b>Tabel 4.15</b> Uji Hausman .....	76
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Regresi.....	77
<b>Tabel 4.17</b> Deteksi Multikolinearitas.....	80
<b>Tabel 4.18</b> Deteksi Heterokedastisitas.....	81
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji F-Statsitik.....	84
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji t-Statsitik.....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kurva Permintaan.....	21
<b>Gambar 2.2</b> Pergeseran Kurva Permintaan.....	22
<b>Gambar 2.3</b> Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
<b>Gambar 4.2</b> Uji Normalitas.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Uji Hausman Effect.....	100
<b>Lampiran 2</b>	Hasil Analisis Regresi Random.....	100
<b>Lampiran 3</b>	Uji Multikolinierietas.....	101
<b>Lampiran 4</b>	Uji Heteroskadastisitas.....	101
<b>Lampiran 5</b>	Uji Normalitas.....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan semua Negara dalam rangka memakmurkan negaranya. Kegiatan ekspor dilakukan apabila Negara tersebut menganut sistem perekonomian terbuka dan mempunyai spesialisasi produk untuk ekspor. Ekspor terjadi apabila volume produksi dalam negeri mempunyai kelebihan dalam memenuhi permintaan komoditi tersebut didalam negeri. Indonesia sendiri mempunyai beberapa komoditi andalan ekspor salah satunya adalah produk kertas dan olahannya.

Badan Pusat Statistika (2014) dalam siaran pers mengatakan Pada tingkat dunia, industri pulp Indonesia berada pada peringkat 10, sementara kertas meraih ranking ke-6. Untuk tingkat Asia, industri pulp & kertas Indonesia menduduki peringkat ke-3, sementara di tingkat ASEAN, Indonesia paling dominan. Perkembangan Ekspor kertas Indonesia dari tahun 2002-2014 mengalami rata-rata trend yang meningkat. Ekspansi kertas terjadi di indonesia pada awal tahun 2000.

Todaro (2011) perdagangan internasional merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Di Indonesia ekspor terbagi menjadi dua jenis yaitu ekspor migas dan

ekspor non migas. Indonesia mengalami perubahan trend ekspor pada tahun 1980 Indonesia lebih menitik beratkan pada ekspor migas. Tetapi setelah tahun 2000 Indonesia lebih menitik beratkan pada ekspor non migas. Mahendra dan Kesumajaya (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia adalah investasi, inflasi, kurs, dan suku bunga kredit.

Industri kertas Indonesia sangat potensial disebabkan karena jumlah konsumsi dalam negeri yang rendah tetapi permintaan komoditi kertas yang tinggi di dunia. Menurut Ngakan Timur Antara selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dalam siaran pers (2012) menyebutkan bahwa pada tahun 2012 Indonesia memiliki 82 industri pulp dan kertas terdiri dari 4 industri pulp dan 73 industri kertas. Realisasi produksi pulp dan kertas masing-masing 4,55 juta ton dan 7,98 juta ton kertas. Dengan kemampuan tersebut Indonesia menempati peringkat 9 untuk produsen pulp dan kertas terbesar di dunia. Menurut Airlangga Hartarto selaku Kepala Kementerian Perindustrian (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan industri kertas sangat bagus, Indonesia sendiri menjadi eksportir terbesar ke 6 di dunia. Adapun tujuan ekspor Negara utama komoditi kertas adalah Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura, Malaysia, Vietnam, Iran, Australia, Amerika Serikat. Pangsa pasar terbesar industri kertas Indonesia adalah Negara ASIA dimana ASIA memiliki jumlah market share lebih dari 40 persen. Menurut data Kementerian Perdagangan dalam 5 tahun terakhir, tren ekspor kertas turun. Ekspor kertas turun sebesar 3,22 pada tahun 2014. Tidak hanya kertas, untuk ekspor bubur kertas trennya juga turun sebesar 6,74% dari tahun 2010-2014. Negara Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura

dan Australia merupakan 5 negara utama tujuan ekspor kertas Indonesia, sehingga penelitian ini mengambil 5 negara tersebut yaitu Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia .

Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia merupakan Negara dengan corak perekonomian yang hampir sama atau termasuk Negara maju. Tingkat Produksi Negara Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia mempunyai rasio pertumbuhan yang hampir sama. Populasi dan besar ekspor Negara tersebut juga mempunyai kesamaan tiap tahunnya. Selain menjadi eksportir kertas terbanyak dan persamaan dalam segi perekonomian. Negara Maju adalah Negara yang memiliki standar hidup yang relatif tinggi melalui Teknologi yang canggih serta memiliki tingkat ekonomi yang merata. Kriteria-kriteria umum yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah Negara dapat disebut dengan Negara Maju adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Per Kapita serta Infrastruktur, taraf standar hidup dan juga tingkat Industrialisasinya. Kini terdapat Indeks baru yang mengukur Standar hidup, pendidikan dan harapan hidup suatu negara, Index tersebut dinamakan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia. Indeks HDI ini juga merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu Negara apakah masuk ke kategori Negara Maju atau Negara Berkembang. Menurut CIA Negara Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia termasuk Negara maju.

**Tabel 1.1**  
**Negara Pengekspor Kertas Terbanyak Indonesia Tahun 2008-2015**  
**(Ribuan Ton)**

No	Negara	2008	%	2009	%	2010	%	2011	%	2012	%	2013	%	2014	%
1	Jepang	329 .1	-	449.6	-	447 .5	-	487 .2	-	515	-	46 1	-	410. 2	-
2	Amerika Serikat	275 .2	0.52	285.3	0.9 3	267 .1	0.58	249 5	0.7 5	270 .1	1.1 4	28 4.8	1.6 5	451. 8	3.4 6
3	Tiongkok	253 .7	0.77	237.7	0.8 1	193 .8	0.65	237 .9	0.6 8	170 .2	0.0 9	11 7.5	0 .12	128. 3	0 .00 6
4	Malaysia	338	0.71	378.5	1.1 1	343	1.58	384 .4	1.1 3	398 .7	1.1 8	36 4.1	1.1 2	340. 9	1.4 9
5	Taiwan	142 .8	0.34	130.8	0.1 4	117 .1	0.45	140 .9	0.6 2	155 .7	0.7 7	13 4.2	1.3 4	129. 1	2.4 6
6	Singapura	196 .7	0.22	179.1	0 .24	132 .5	0.31	180 .1	0 .24	182 .1	0 6	17 1.3	0 0.4 5	136. 8	0.0 66
7	Vietnam	186 .4	0.44	247	0 .34	258 .9	0.24	287 .9	0 .25	307	0 .22	35 6.1	0 .02	343. 3	0.0 07
8	Australia	179 .9	0.04	147.4	0.4 9	168	0.65	141 .7	0.2 3	125 .8	0.4 3	10 7.2	0.1 1	101. 2	0.1 9
9	Iran	171 .9	0.07	98.7	0 .60	101 .3	0.60	114 .3	0 .60	87. 4	0 .71	96. 4	0 .72	84.6	0 .75
10	Hongkong	106 .4	0.67	114.4	0 .74	80. 6	0.81	86. 5	0 .82	87. 5	0 .83	57. 3	0 .87	37.3	0 .90

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Tabel 1.1 negara tujuan ekspor kertas terbanyak dari Indonesia adalah Negara Asia diantara Negara asia tersebut adalah Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura yang mempunyai nilai ekspor kertas meningkat tiap tahunnya. 5 negara tersebut adalah Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura selain menjadi pasar yang potensial ke 5 negara tersebut merupakan pangsa pasar potensial Indonesia dimana market share dari 5 negara tersebut sebesar 42%. Selain itu dari data ekspor kertas Indonesia tahun 2002 - 2014 menunjukkan perkembangan ekspor yang semakin menurun tahun 2014. Australia merupakan Negara tujuan utama ekspor kertas Indonesia produk kertas

yang banyak di ekspor ke Australia adalah tissue dan gulungan kertas karton. Sehingga Australia merupakan pasar potensial ekspor kertas Indonesia.

Perkembangan ekspor kertas Indonesia ke Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia mengalami trend perubahan dengan rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2014. Kenaikan ekspor terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1443.3 ribu ton dikarenakan permintaan kertas dan konsumsi kertas dunia meningkat. Sehingga ekspor kertas Indonesia meningkat tetapi pada tahun 2014 ekspor kertas mengalami penurunan sangat besar dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 282,6 ribu ton. Salah satu pemicunya turunnya ekspor kertas Indonesia adalah kampanye hitam atas industri pulp dan kertas Indonesia yang marak baru-baru ini, selain juga menurunnya permintaan dari negara-negara tujuan ekspor terutama yang terimbas krisis. Menurut Ketua Umum APKI Misbahul Huda dalam siaran pers (2014). Di samping itu, tuduhan dumping yang dilakukan Jepang dan Thailand juga ikut membuat kinerja industri pulp dan kertas menurun. Penurun ekspor kertas jenis koran tidak hanya dari masalah kasus perdagangan saja, tapi perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat seperti televisi, komunikasi (*handphone*) dan internet juga sangat berperan besar, dimana dengan Internet kita dapat mengetahui berbagai informasi. Rata-rata volume ekspor kertas Indonesia ke 5 negara tersebut tahun 2008-2015 adalah 1.076 ribu ton. Dimana angka ini termasuk angka yang besar dibandingkan komoditas ekspor non migas lainnya.

Badan Pusat Statistika (2014) dalam siaran pers mengatakan Pada tingkat dunia, industri pulp Indonesia berada pada peringkat 10, sementara kertas meraih ranking

ke-6. Untuk tingkat Asia, industri pulp & kertas Indonesia menduduki peringkat ke-3, sementara di tingkat ASEAN, Indonesia paling dominan. Perkembangan Ekspor kertas Indonesia dari tahun 2002-2014 mengalami rata-rata trend yang meningkat. Ekspansi kertas terjadi di Indonesia pada awal tahun 2000.

**Tabel 1.2**  
**Volume Total Ekspor Kertas Indonesia Tahun 2002-2014**

Tahun	Berat (Kg)	Nilai ekspor (\$US)	Perubahan %
2002	5.646.256.118	2.784.875.492	-
2003	5.425.252.926	2.767.177.304	-0,04
2004	4.767.240.542	2.779.820.430	-0,13
2005	5.719.780.676	3.228.458.240	0,16
2006	6.586.234.624	3.933.215.757	0,13
2007	6.542.955.008	4.397.171.159	0,006
2008	6.677.055.112	5.163.453.426	0,02
2009	6.512873.952	4.228.480.782	-0,02
2010	7.111.495.889	5.658.639.107	0,08
2011	7.220.099.668	5.731.484.736	0,01
2012	7.430.615.689	5.541.578.623	-0,02
2013	8.022.587.516	5.681.411.394	0,07
2014	7.769.023.955	5.553.187.649	-0,01

Sumber : Kemenperin, 2018

Tabel 1.2 total ekspor kertas tahun 2002-2014 mengalami fluktuatif cenderung naik pada tahun 2008-2013 kemudian turun di tahun 2014. Ekspor kertas tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan besar ekspor 8.022.587.516 kg dimana nilai ekspor mencapai \$5.681.411.394. Sedangkan ekspor terendah terjadi pada tahun 2004 dengan besar ekspor 4.767.240.542 kg. Pada 2014 volume ekspor kertas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 rata-rata penurunan mencapai 3,2 persen.

Christianto (2014) mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi neraca perdagangan sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar adalah nilai tukar (*exchange rate*). Dalam perkembangannya, pasar uang saat ini bahwa uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga komoditas yang diperdagangkan dan dispekulasikan. Hampir semua negara memiliki mata uangnya masing-masing sehingga muncullah masalah kurs. Adanya perbedaan mata uang di berbagai negara tersebut membuat perdagangan internasional tidak dapat berjalan dengan lancar.

Nilai tukar rupiah mengalami despresiasi setiap tahunnya. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar mempengaruhi besaran volume ekspor Indonesia. Beberapa komoditi ekspor mengalami penurunan ekspor ke Negara-negara tujuan utama ekspor kertas Indonesia, antara lain : Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura, Australia. Adapun satuan Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan volatilitas mata uang Negara terhadap dollar kemudian dibandingkan dengan mata uang Indonesia.



**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Nilai Tukar Indonesia, Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura,**  
**Australia Tahun 2002-2014**  
**(dalam US\$)**

Tahun	Indonesia	%	Jepang	%	Hongkong	%	Taiwan	%	Singapura	%	Australia	%
2002	9.311		125.	-	7.798	-	34.990	-	1.8521	-	1.84056	-
2003	8.577	-8,5	115	- 0,080	7.786	-0,001	34.690	-0,008	1.7441	-0,06	1.54191	-0,19
2004	8.938	4,03	108	-0,07	7.788	0,0001	33.930	-0,022	1.7021	-0,02	1.35975	-0,13
2005	9.704	7,8	110	0,01	7.777	- 0,0013	31.800	-0,066	1.6465	- 0,033	1.30947	-0,03
2006	9.159	-5,9	116	0,05	7.767	- 0,0012	32.641	0,025	1.6527	0,003	1.32797	0,013
2007	9.141	- 0,19	117	0,01	7.801	0,0043	32.375	-0,008	1.5302	-0,08	1.19507	-0,11
2008	9.296	1,6	103	-0,13	7.786	- 0,0018	32.435	0,0018	1.4374	- 0,064	1.19218	- 0,002
2009	11.900	21,8	93	-0,10	7.751	-0,004	32.818	0,011	1.4517	0,009	1.28219	0,07
2010	9.055	- 31,4	87	-0,06	7.769	0,002	31.635	-0,037	1.3977	-0,03	1.09016	-0,17
2011	9.100	0,49	79	-0,09	7.784	0,001	29.185	-0,083	1.2882	- 0,085	0.96946	-0,12
2012	9.428	0,47	79	-0,02	7.756	-0,003	30.291	0,036	1.2828	- 0,004	0.96580	- 0,003
2013	9.725	3,0	97	0,18	7.756	-0,01	28.985	-0,04	1.2205	- 0,051	1.03584	0,067
2014	12.267	20,7	105	0,07	7.754	-0,02	29.933	0,03	1.2668	0,036	1.10936	0,066

Sumber : Bank Indonesia, 2018 diolah

Tabel 1.3 nilai tukar ke 5 negara terhadap dollar dari tahun 2002-2014 cenderung mengalami trend yang stabil terhadap kenaikan US\$. Depresiasi tertinggi terjadi pada Negara Taiwan dan depresiasi terendah terjadi di Negara Singapura. Depresiasi yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan pada tahun tersebut nilai dollar menguat sebagai mata uang dunia dan terjadinya deficit anggaran yang cukup besar pada tahun tersebut sehingga beberapa mata uang mengalami depresiasi.

Harga merupakan sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler & Amstrong, 2008). Apabila harga suatu barang meningkat maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan (Rahardja & Manurung, 2010). Peningkatan harga disisi lain mampu mempengaruhi keputusan pembelian. Pembeli atau pelanggan pada tingkat harga tertentu akan beralih ke barang substitusi apabila tidak mempunyai daya beli yang memadai. Barang substitusi tersebut memiliki hubungan dekat dengan barang primer dan relatif murah.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan harga internasional kertas tahun 2002-2014**  
**(dalam US\$)**

Tahun	Harga Komoditi (USA \$)	Perubahan (%)
2002	439.00	-
2003	433.00	-0.01386
2004	585.00	0.259829
2005	661.00	0.114977
2006	618.78	-0.06823
2007	717.36	0.137421
2008	630.33	-0.13807
2009	607.85	-0.03698
2010	752.57	0.192301
2011	878.09	0.142947
2012	778.61	-0.12777
2013	777.32	-0.00166
2014	865.22	0.101593

Sumber : indeks mundi, 2018 diolah

Harga kertas terhadap dollar Amerika periode 2002-2014 mengalami rata-rata kenaikan dimana persentase perubahan harga internasional berkisar -0,01 hingga 0,25 persen. Kenaikan harga tertinggi pada tahun 2011 sebesar \$ 878,09 tetapi tahun selanjutnya harga kertas mengalami penurunan sebesar \$99,48. Kenaikan harga ini disebabkan karena Negara utama pengekspor kertas mengurangi jumlah ekspor kertas karena pada tahun tersebut terjadi krisis di kawasan asia dan naiknya harga bahan baku kertas.

Penurunan nilai tukar tiap negara terhadap dollar membuat harga-harga barang di setiap negara mengalami kenaikan tajam. Kenaikan harga-harga membuat perekonomian pada tahun 2013-2014 tidak stabil. Kenaikan harga-harga barang di pasar sering disebut dengan inflasi. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. (Bank Indonesia). Inflasi yang digunakan dalam indikator ini adalah inflasi konsumen

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono, 2002). Adanya kenaikan nilai mata uang dollar AS menyebabkan harga-harga barang meningkat dengan laju inflasi yang tinggi. Besaran laju inflasi ditentukan oleh Bank Indonesia dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang mengacu kepada keadaan perekonomian Indonesia.

**Tabel 1.5**  
**Laju inflasi Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia Tahun**  
**2002-2014**  
**(Dalam Persentase)**

<b>Tahun</b>	<b>Australia</b>	<b>%</b>	<b>Jepang</b>	<b>%</b>	<b>Hongkong</b>	<b>%</b>	<b>Taiwan</b>	<b>%</b>	<b>Singapura</b>	<b>%</b>
2002	2.8		-0.9		-4		-0.2		-0.4	
2003	2.8	0	-0.3	-2	3.7	2.0	-0.3	0.33	0.5	1.8
2004	2.3	-0.2	-0.1	-2	-1.6	3.3	1.7	1.17	1.7	0.70
2005	2.7	0.14	-0.3	0.66	3	1.5	2.3	0.26	0.4	-3.25
2006	3.8	0.28	0.3	2	-2.6	2.1	1	-1.3	1	0.6
2007	2.3	-0.6	0.1	-2	-0.3	-7.6	1.8	0.44	2.1	0.52
2008	4.4	0.47	1.4	0.92	0.9	1.3	3.5	0.48	6.5	0.67
2009	1.8	-1.4	-1.4	2	2.2	0.59	-0.9	4.88	0.6	-9.83
2010	2.9	0.37	-0.7	-1	2	-0.1	1	1.9	2.8	0.78
2011	3.4	0.14	-0.3	-1.3	4.3	0.53	1.4	0.28	5.2	0.46
2012	1.8	-0.8	0	0	-0.5	9.6	1.9	0.26	4.6	-0.13
2013	2.4	0.25	0.2	1	4.5	1.11	1.1	-0.72	2.4	-0.91
2014	1.4	-0.7	4,6	0,95	2,6	-0,7	1,4	0,2	1	-1,4

Sumber : Index Mundi, 2018

Tabel 1.5 inflasi Australia tahun 2002-2014 cenderung stabil setiap tahunnya, dimana inflasi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 4,4 dan pada tahun berikutnya inflasi mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 1,8. Inflasi Australia untuk periode tahun selanjutnya mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2014 inflasi Malaysia kembali turun sebesar 1,4.

Laju inflasi Jepang periode 2002 - 2005 sangat rendah yaitu sebesar -0,9 sampai -0,3 dimana pada tahun 2009-2012 nilai inflasi Jepang kembali pada nilai -1,4 hingga -0,3 sangat rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya nilai inflasi Jepang mulai mengalami peningkatan sampai pada tahun 2014 infasi Jepang sebesar 4,6 persen.

Inflasi yang terjadi di Hongkong mengalami keadaan yang berfluktuatif. Rata-rata setiap tahunnya inflasi Hongkong mengalami kenaikan. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar -4 persen, sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,5 persen.

Laju inflasi Taiwan cenderung berfluktuatif selama tahun 2002 – 2014. Laju inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,9 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 3,8 persen. Tahun 2010 – 2014 inflasi Taiwan cenderung stabil pada kisaran 1% - 1,9%.

Laju inflasi Singapura cenderung mengalami trend yang berfluktuatif dengan inflasi tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 6,8 persen dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar -0,2 persen.

Laju Australia cenderung mengalami trend yang berfluktuatif dengan inflasi tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 4,4 persen dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,4 persen.

Menurut Fisher (dalam Mankiew, 2007) Inflasi terjadi karena ada penambahan jumlah uang beredar atau JUB, baik penambahan uang giral maupun uang kartal ( $MV=PT$ ) . Menurut Keynes (dalam Mankiew, 2007) lainnya inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Keadaan ini ditunjukkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang yang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

Pendapatan perkapita atau GDP merupakan gambaran pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Semakin besar pendapatan suatu Negara maka negara tersebut akan meningkatkan konsumsi atau sebagian untuk di tabung. World Bank suatu Negara dikatakan Negara maju apabila GDP perkapita diatas US\$ 10.000 pertahunnya.

Haizheng (2010) mengatakan bahwa Pendapatan dan harga merupakan determinan utama dari besaran ekspor suatu Negara dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Namun pada jangka permintaan akan ekspor atau impor tidak bergantung pada selera pasar karena adanya spesialisasi barang tertentu.

**Tabel 1.6**  
**Pendapatan Perkapita Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura dan Australia**  
**Tahun 2002-2014**  
**(US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>Jepang</b>	<b>%</b>	<b>Taiwan</b>	<b>%</b>	<b>Hongkong</b>	<b>%</b>	<b>Singapura</b>	<b>%</b>	<b>Australia</b>	<b>%</b>
2002	28.000		18000	-	26000		24000	-	27000	
2003	28.200	0.007	23400	0.23	28800	0.09	23700	-0.01	29000	0.068
2004	29.400	0.04	25300	0.07	34200	0.15	27800	0.14	30700	0.055
2005	31.600	0.06	27500	0.08	34000	-0.005	28600	0.027	31600	0.028
2006	33.100	0.04	29500	0.06	37300	0.08	31400	0.08	33300	0.051
2007	33.500	0.01	30100	0.01	42000	0.11	49900	0.37	37300	0.107
2008	34.000	0.014	31100	0.03	43700	0.03	51500	0.03	38100	0.02
2009	32.600	-0.04	32000	0.02	42700	-0.02	53900	0.044	39900	0.045
2010	34.000	0.04	35700	0.10	45900	0.06	62100	0.132	41000	0.026
2011	35.200	0.03	38200	0.06	49800	0.07	60500	-0.02	40800	-0.004
2012	36.900	0.04	39400	0.03	52300	0.04	61400	0.014	43300	0.057
2013	37.100	0.05	39600	0.005	52700	0.007	62400	0.016	43000	-0.006
2014	37.400	0.008	45000	0.12	57100	0.07	70000	0.10	48800	0.118

Sumber : indeks mundi dan Bank Indonesia, 2018 diolah

Tabel 1.6 menjelaskan bahwa pendapatan perkapita Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura dan Australia setiap tahunnya diatas US\$10.000 yang berarti bahwa ke 5 negara tersebut termasuk kedalam Negara maju dengan pendapatan rata-rata penduduknya diatas US\$10.000 pertahunnya. Pendapatan perkapita tertinggi pada Negara singapura dan pendapatan terendah pada Negara Jepang.

Volume ekspor suatu Negara sangat dipengaruhi oleh variabel harga komoditas ekspor barang itu sendiri dan volatilitas nilai tukar Negara tersebut. Sehingga semakin tinggi volatilitas nilai tukar akan menyebabkan penurunan ekspor suatu Negara (Tantre, 2012). Pada Negara yang melakukan perdagangan internasional (*open economy*) maka akan menitikberatkan pada ekspor. Variabel ekspor yang memiliki dampak positif terhadap perdagangan ekspor adalah investasi. Disisi lain kenaikan inflasi akan berdampak negative terhadap kinerja ekspor suatu Negara (Kenani, 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada tahun 2008-2013 Indonesia mengalami trend kenaikan ekspor kertas , tetapi pada tahun 2014 nilai ekspor kertas Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Penurunan nilai ekspor kertas rata-rata diakibatkan karena Negara tujuan utama pengekspor kertas Indonesia mengurangi jumlah ekspor kertas Indonesia, Negara tersebut adalah : Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia Pada tahun 2015 permintaan kertas di Asia mencapai 28,6 juta ton atau sekitar 52 persen dari total ekspor dunia (Siaran pers Kementrian Perindustrian, 2015), maka

negara Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia merupakan pasar potensial bagi Indonesia. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh faktor harga, nilai tukar, inflasi, pendapatan terhadap ekspor kertas Indonesia ke Negara Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia. Negara Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia memiliki persamaan dari segi faktor ekonomi, demografi dan sosial budaya sehingga memungkinkan untuk menggeneralisasikan Negara Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia dalam penelitian ini.

Penurunan ekspor kertas dunia pada tahun 2014 memicu harga kertas naik disisi lain permintaan kertas dari ke 5 negara tersebut mengalami penurunan. Faktor nilai tukar, inflasi dari tiap Negara dapat mempengaruhi besar kecilnya ekspor kertas ke Negara tersebut ini dikarenakan setiap Negara akan meningkatkan impor jika kurs atau nilai tukar mereka stabil dan harga komoditas cenderung lebih murah dibandingkan komoditas di dalam negeri, itu sebabnya Negara tersebut akan memilih impor dibandingkan produksi di dalam negeri di karenakan harga lebih murah jika mengimpor barang dari Negara lain.

Pada tahun 2014 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi yang cukup tinggi terhadap dollar akan tetapi ekspor total kertas indonesia mengalami penurunan nilai. Menurut teori permintaan penurunan nilai mata uang terhadap mata uang lain akan menaikkan ekspor karena mata uang tersebut dianggap lebih murah dibandingkan jika memproduksi sendiri. Penurunan kertas pada tahun 2014 terjadi pada Negara tujuan ekspor utama indonesia setidaknya ada 8 negara yang mengalami



penurunan ekspor kertas dari Indonesia. Adapun Negara tersebut adalah Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura, Australia, Malaysia.

Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia dipilih sebagai penelitian karena ke 5 negara tersebut merupakan Negara eksportir utama Indonesia dan ke 5 negara tersebut termasuk 5 negara pangsa kertas terbesar di dunia. Negara Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia juga mempunyai corak perekonomian yang sama dengan pendapatan perkapita yang tinggi ke 5 negara tersebut termasuk ke dalam Negara maju. Pendapatan akan berpengaruh terhadap permintaan suatu barang atau jasa sehingga semakin besar pendapatan suatu Negara akan mempengaruhi permintaan barang tersebut. Jika barang substitusi maka efek pendapatan akan negative.

uraian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap ekspor kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ekspor kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap ekspor kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga internasional komoditi kertas terhadap volume ekspor Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia
2. Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar terhadap volume penawaran ekspor kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia
3. Untuk menganalisa pengaruh inflasi terhadap volume ekspor komoditas kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia
4. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap volume ekspor komoditas kertas Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah.  
Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang ekspor komoditas kertas dan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang ekspor industri kertas.
2. Bagi pelaku usaha.  
Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan produksi dan pemasaran produk ke pasar internasional khususnya Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura Australia
3. Bagi peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait ekspor kertas dan variabel yang mempengaruhi nilai ekspor dalam perdagangan internasional.